



MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK JENJANG SMP

KELAS IX

SEMESTER GASAL

SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pengarah

Drs. Mulyatsyah, MM.
(Direktur Sekolah Menengah Pertama)

Penanggungjawab:

Dra. Ninik Purwaning Setyorini, MA.
(Koordinator Bidang Penilaian)

Modul

BERKARYA SENI PATUNG DARI BAHAN LUNAK

Penulis:

Kirno Widarso, S.Pd., MM.
(SMP Negeri 3 Imogiri, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta)

Penelaah:

Dr. Moeljadi Pranata, M.Pd
(Universitas Negeri Malang, Jawa Timur)

Editor:

Ina Fitriani

Desain dan tata Letak :

Renaldo Rizqi Yanuar, M.Pd.
Choirul Abdul Jabar Malik, S.Pd
Muhammad Haris Fajar Rahmatullah, A.Md.Ak
Naufal Kurnia Sandy



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan dokumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami, agar dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, September 2020

Direktur Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	vii
PEMETAAN KOMPETENSI.....	1
PERAN GURU DAN ORANG TUA	3
KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	4
 Pembelajaran 1	 5
A. Tujuan Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
Aktivitas 1: Menganalisis Konsep Patung	5
Aktivitas 2: Menganalisis Fungsi Patung	8
C. Latihan	13
D. Rangkuman	14
 Pembelajaran 2	 15
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Aktivitas Pembelajaran	15
Aktivitas 3: Menganalisis Karakter Bahan Pembuatan Patung	15
Aktivitas 4: Menentukan Alat-alat dan Teknik Pembuatan Patung.....	18
C. Latihan	22
D. Rangkuman	23
 Pembelajaran 3	 24
A. Tujuan Pembelajaran	24
B. Aktivitas Pembelajaran	24
Aktivitas 5: Menyusun Prosedur Pembuatan Patung.....	24
Aktivitas 6: Menyusun Konsep Pembuatan Patung.....	26
C. Latihan	28
D. Rangkuman	29

Pembelajaran 4.....	30
A. Tujuan Pembelajaran	30
B. Aktivitas Pembelajaran	30
Aktivitas 7: Mencermati Langkah-langkah Pembuatan Patung dari Bahan Lunak.....	30
C. Latihan	32
D. Rangkuman	32
Refleksi	33
Evaluasi.....	34
Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman	
Penskoran/Penjelasan Jawaban	41
GLOSARIUM	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul ini akan membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri.

Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul ini terdiri atas (a) tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) evaluasi. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar. Aktivitas pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang Ananda akan lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan viiesehat sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Modul ini menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda harus mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya.

Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang Ananda akan lakukan dengan menggunakan modul ini. Dalam belajar aktif tersebut dibutuhkan dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dalam modul ini berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Ananda sendiri sesuai dengan kecepatan belajar Ananda.

Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan memperoleh pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.

Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Dukungan orang tua sangat diharapkan agar Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua juga diharapkan menyediakan diri untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar jika Ananda membutuhkannya.

Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam modul ini ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah.

Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan kita. Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

Tetap semangat dan selamat belajar!



MODUL 1

BERKARYA SENI PATUNG

DARI BAHAN LUNAK

PEMETAAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.2 Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik	<ol style="list-style-type: none">1. Menganalisis konsep patung2. Menganalisis fungsi patung3. Memahami karakteristik bahan untuk pembuatan patung.4. Menganalisis alat-alat dan teknik pembuatan patung5. Menganalisis prosedur pembuatan patung
4.2 Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun konsep dan langkah langkah pembuatan patung dari bahan lunak2. Membuat patung dari bahan lunak

PETA KOMPETENSI



PERAN GURU DAN ORANG TUA

Untuk dapat mendukung berhasilnya proses pembelajaran jarak jauh guru mengajak orang tua siswa untuk berperan aktif dalam mendampingi anaknya di rumah. Dalam belajar peran aktif orang tua dapat diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Memastikan anaknya untuk siap mengikuti pembelajaran
2. Mendampingi anak dalam mempelajari modul
3. Mendampingi dan mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas yang mengalami kesulitan
4. Mengontrol anak dalam melakukan kegiatan belajar
5. Mengingatkan anaknya agar selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu

KOMPETENSI DASAR

3.2 Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik

4.2 Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ananda diharapkan dapat:

1. Setelah mengobservasi beberapa patung yang berbeda bahan pembuatannya Ananda dapat menganalisis konsep patung dengan benar
2. Setelah mengobservasi beberapa patung yang berbeda bentuknya Ananda dapat menganalisis fungsi patung dengan benar
3. Setelah mengobservasi beberapa patung berbeda berdasarkan pembuatannya Ananda dapat menganalisis karakteristik bahan pembuatan patung dengan benar
4. Setelah mengamati proses pembuatan patung dari bahan berbeda Ananda dapat menentukan alat-alat dan teknik pembuatan patung dengan tepat
5. Setelah mengobservasi beberapa patung dari bahan yang berbeda Ananda dapat menyusun prosedur pembuatan patung dengan benar
6. Setelah mengobservasi beberapa patung dari bahan yang berbeda Ananda dapat menyusun konsep pembuatan patung dengan benar
7. Membuat patung dari bahan lunak

PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ananda diharapkan dapat:

1. Setelah mengobservasi beberapa patung yang berbeda bahan pembuatannya Ananda dapat menganalisis konsep patung dengan benar
2. Setelah mengobservasi beberapa patung yang berbeda bentuknya Ananda dapat menganalisis fungsi patung dengan benar

B. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1

Menganalisis Konsep Patung

Seperti Ananda ketahui, manusia merupakan makhluk kreatif yang suka akan keindahan. Rasa indah yang diperoleh manusia melalui banyak pengalaman keindahan tersebut diungkapkan lewat berbagai karya seni, salah satunya melalui seni patung. Patung adalah karya seni tiga dimensional (memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi) yang mengungkapkan sesuatu objek, peristiwa, atau lambang secara kreatif dan indah (estetik). Sebagai karya seni rupa tiga dimensi, patung dibuat dengan metode subtraktif yakni dengan mengurangi volume (dipotong, dipahat) dan juga metode aditif yakni dengan cara menambahkan volume.

Pernahkah Ananda melihat orang membuat patung dari bahan kayu yang dipahat? Suku Asmat di Papua sangat ahli membuat patung dengan memahat kayu seperti itu. Ananda juga dapat menemukan banyak pematung yang membuat patung dengan cara memahat batu di kita Candi Borobudur. Sementara itu di Trowulan Mojokerto (Jawa Timur), Ananda akan banyak menemukan orang membuat patung berbahan logam dengan cara mengecornya. Patung dibuat dengan menggunakan berbagai bahan dan berbagai teknik atau cara.

Seperti Ananda ketahui, sebagai makhluk kreatif manusia selalu merindukan hal-hal yang baru, bentuk-bentuk yang baru, cara-cara yang baru, manfaat-manfaat yang baru, gagasan-gagasan yang baru, dan seterusnya. Pengalaman manusia yang sangat beragam, khas, dan unik itu pada gilirannya mengantarkan manusia untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang asli. Cara-cara yang asli. Bentuk-bentuk yang asli. Juga karya-karya yang asli. Daya cipta atau kreativitas manusia tersebut memunculkan karya-karya seni yang baru.

Pengalaman berkeindahan setiap orang juga sangat beragam. Ananda mungkin menggemari musik campursari, sementara kawan-kawan Ananda mungkin ada yang menggemari musik keroncong, pop, jazz, dangdut, atau yang lainnya. Ananda menggemari musik campursari yang dibawakan oleh penyanyi Didi Kempot, sementara sahabat Ananda yang juga gemar musik campursari menggemari suara penyanyi senior Waldjinah. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengalaman keindahan yang berbeda.

Setiap orang punya kreativitas dan pengalaman keindahan yang berbeda-beda. Hal ini akan mendorong mereka untuk mengungkapkan rasa indah dan kreativitas tersebut ke dalam bentuk-bentuk perwujudan karya seni yang berbeda-beda. Dalam Seni Rupa akan menghasilkan bentuk-bentuk bangunan yang berbeda, menghasilkan lukisan-lukisan yang berbeda, menghasilkan patung-patung yang berbeda, dan seterusnya.

Dalam hal patung yang berbeda-beda tersebut, perbedaannya bukan hanya dari segi bahan dasar yang digunakan, teknik pembuatannya, cara pengungkapan, namun juga fungsinya. Meski demikian, seni patung selalu menonjolkan sosok 3 dimensional dalam perwujudan yang unik, kreatif, dan estetik serta dengan fungsi yang beragam pula.

Patung sudah dibuat orang sejak jaman primitif. Ananda mengetahui bahwa pada masa primitif, alam pikiran manusia masih tunduk pada hal-hal yang bersifat mistik atau tahayul. Maka tidak sedikit orang membuat patung untuk dipuja atau disembah. Pada peradaban berikutnya yang lebih maju, ketika manusia melepaskan diri dari kepercayaan mistik dan menggunakan akal budinya, mereka tak lagi menyembah dan memuja patung. Pengalaman keindahan dan kreativitas mendorong manusia menghasilkan patung-patung untuk keperluan di berbagai bidang dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Amatilah secara seksama Gambar 1A, 1B, 1C, dan 1D.

- Apakah keempat benda tersebut berbentuk 3 dimensi? Mengapa?
- Apakah Ananda setuju bahwa keempat bentuk tersebut merupakan patung? Mengapa?
- Apakah keempat bentuk tersebut dibuat dari bahan-bahan yang berbeda? Sebutkan!
- Apakah keempat bentuk tersebut dibuat dengan teknik atau cara yang berbeda? Jelaskan!



Gambar 1A



Gambar 1B



Gambar 1C



Gambar 1D

Perhatikan gambar 1A – 1D

Tuliskan pendapatmu mengenai gambar patung tersebut pada kolom di bawah ini !

No. Gambar	Tuliskan pendapatmu tentang proses penciptaan, bahan dan alat serta fungsi dari keempat patung tersebut
Gambar 1A	
Gambar 1B	
Gambar 1C	
Gambar 1D	

Aktivitas 2

Menganalisis Fungsi Patung

Pada peradaban yang belum maju patung dibuat untuk kepentingan kepercayaan religi. Misalnya pada peradaban Mesir Kuno orang membuat patung untuk disembah. Patung dikenal di Indonesia sejak jaman prasejarah. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi pembuatan karya seni patung seperti misalnya pada suku Asmat dari Papua yang terkenal dengan patung primitifnya. Pada jaman Hindu dan Budha orang juga membuat patung untuk dipergunakan pada kegiatan keagamaan seperti memuja Dewa atau menghormati orang yang menjadi teladan.

Selain itu banyak pula ditemukan hasil karya seni patung terutama di candi Hindu Budha yang bercorak tradisional. Seni patung juga disebut seni plastik (*plastic art*). Disebut plastik atau plastis karena menggunakan bahan yang mudah dibentuk sesuka hati. Seni patung juga diartikan sebagai seni bentuk yakni bentuk-bentuk 3 dimensional yang memiliki keindahan. Patung sebagai seni plastis memiliki arti yang luas karena tidak hanya bentuk manusia saja yang dibuat patung tetapi juga bentuk binatang, bentuk tumbuhan, atau bentuk apapun yang nyata maupun tidak nyata (abstrak).

Patung-patung dibuat untuk digunakan manusia bagi berbagai keperluan. Di bidang kenegaraan, patung dibuat untuk mengenang para pahlawan agar semangat juang dan patriotismenya dapat diwarisi oleh generasi penerus. Sebagai contoh, patung Soekarno-Hatta di gerbang bandara internasional Soekarno-Hatta di kota Tangerang Banten. Patung yang ditunjukkan oleh Gambar 2a adalah patung Soekarno-Hatta yang dibuat oleh pematung Sunaryo. Patung yang diresmikan pada 29 Agustus 2008 ini menggambarkan Bung Karno berdiri dengan tangan kanan menunjuk ke depan dan tangan kiri memegang tongkat komando. Bahasa tubuh patung Bung Karno nampak ekspresif penuh semangat untuk membawa rakyatnya maju ke depan. Sementara itu Bung Hatta ditampilkan dengan busana santun bersahaja, ditangannya memegang sebuah buku. Tahukah Ananda, siapa Soekarno Hatta itu?



Gambar 2A Patung Soekarno-Hatta

Untuk mengenang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dibangunlah Tugu Proklamasi. Tugu Proklamasi berdiri di komplek Taman Proklamasi di Jalan Proklamasi, Jakarta Pusat. Taman tersebut berlokasi di bekas kediaman Presiden Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56. Pada komplek tersebut terdapat monumen dua patung Soekarno-Hatta berukuran besar yang berdiri berdampingan, mirip dengan dokumentasi foto ketika naskah proklamasi pertama kali dibacakan. Di tengah-tengah dua patung proklamator tersebut terdapat patung naskah proklamasi terbuat dari lempengan batu marmer hitam, dengan susunan dan bentuk tulisan mirip dengan naskah ketikan aslinya.



Gambar 2B Tugu Proklamasi

Di bidang perkotaan, patung digunakan sebagai *landmark* atau penanda visual yang khas bagi kota tersebut. Di Surabaya ada patung khas penanda Surabaya yang disebut Tugu Pahlawan. Selain Monumen Nasional (Monas), di Jakarta terdapat patung berjudul 'Selamat Datang'. Patung 'Selamat Datang' ini juga dikenal sebagai Monumen Bundaran HI (untuk 'Bundaran Hotel Indonesia'). Patung ini dibuat atas prakarsa Presiden Soekarno, dibuat oleh Edhi Soenarso, selesai dibangun pada tahun 1962. Rancangan patung tersebut sketsanya dibuat oleh Henk Ngantung, waktu itu wakil gubernur DKI Jakarta. Trubus, penasihat dekat Presiden Soekarno di bidang seni rupa, adalah koordinator proyek tersebut. Patung tersebut menggambarkan dua patung perunggu seorang pria dan seorang wanita, melambai dengan sikap menyambut. Wanita itu memegang buket bunga di tangan kirinya. Awalnya, monumen 'Selamat Datang' ini diberi nama "Rakyat Indonesia Menyapa Masa Depannya."

Di Surabaya terdapat patung monumental berjudul ‘Jalesveva Jayamahe’. Patung Jalesveva Jayamahe sendiri memiliki arti “di lautan Ananda jaya”. Patung ini menggambarkan prajurit TNI AL yang mengenakan baju seremonial, lengkap dengan pedang kehormatannya, menatap jauh ke laut seolah siap menantang ombak dan badai lautan. Patung yang terletak di Tanjung Perak Surabaya ini berdiri tegak di atas sebuah bangunan, yang tinggi total bangunan dan patung tersebut mencapai 60,6 meter. Monumen Jalesveva Jayamahe merepresentasikan optimisme generasi penerus bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Patung yang dirancang oleh I Nyoman Nuarta ini mengingatkan Ananda pada patung Liberty di New York, Amerika Serikat.

Ananda tahu sekarang bahwa patung memiliki beberapa fungsi. Beberapa fungsi seni patung lainnya sebagai berikut:

1. Patung dekorasi, berfungsi untuk memperindah suatu ruangan atau lingkungan eksterior.
2. Patung monumen, dibuat untuk mengenang jasa tokoh atau kelompok tertentu, seperti sosok pahlawan suatu negara atau memperingati peristiwa bersejarah.
3. Patung kerajinan, merupakan patung yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga dapat diminati untuk dibeli berdasarkan berbagai kebutuhan umum yang tidak spesifik.
4. Patung arsitektur, dibuat untuk menunjang atau melengkapi konstruksi suatu bangunan sehingga lebih terpadu dan harmonis dengan desain arsitektur yang telah dirancang.
5. Patung seni murni (fine art) dibuat hanya untuk kepentingan estetis pribadi, demi pengungkapan ide-ide estetik sang seniman.
6. Patung religi, patung bagi beberapa agama dan kepercayaan memiliki unsur dan makna religius dan digunakan sebagai sarana untuk beribadah.
7. Patung pendidikan, patung yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dunia Pendidikan.



Gambar 2C Patung Buddha;



Gambar 2D Patung-patung di Gereja Santa Maria De Belem

Perhatikan patung pada gambar 2A s/d 2D

Setelah mengamati gambar 1a s/d 1d lengkapilah data berikut:

No. Gambar	Bentuk Patung	Fungsi Patung
Gambar 2A		
Gambar 2B		
Gambar 2C		
Gambar 2D		

C. Latihan

1. Pada jaman sekarang patung dibuat tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan kan keidahan saja namun juga untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Mengapa demikian? Jelaskan menurut pendapatmu.

.....

.....

.....

.....

2. Dengan tujuan apa patung tujuh pahlawan revolusi dibuat, jelaskan menurut pendapatmu!

.....

.....

.....

.....

3. Mengapa pada mata pelajaran tertentu patung juga dibutuhkan sebagai media pembelajaran. Jelaskan menurut pendapatmu.

.....

.....

.....

.....

D. Rangkuman

Patung merupakan karya seni rupa tiga dimensi yang diciptakan dengan metode substraktif yakni dengan cara mengurangi volume dan metode aditif yakni dengan cara menambahkan volume. Metode substraktif pada batu dan kayu, metode aditif pada tanah liat, plastisin, lilin. Di Indonesia, patung-patung yang dipengaruhi agama Hindu banyak ditemui di situs Candi Prambanan dan berbagai tempat di pulau Bali. Sedangkan pengaruh agama Buddha ditemui di situs Candi Borobudur.

Patung memiliki fungsi yang beragam, dari fungsi religius dan spiritual untuk kegiatan keagamaan dan kebudayaan tertentu, untuk memperingati atau mengenang peristiwa dan kejadian yang bersejarah atau jasa seorang pahlawan di masa lampau. Untuk menunjang dalam konstruksi bangunan dan bernilai estetika atau keindahan.

PEMBELAJARAN 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ananda diharapkan dapat:

3. Setelah mengobservasi beberapa patung berbeda berdasarkan pembuatannya, Ananda dapat menganalisis karakteristik bahan pembuatan patung dengan benar.
4. Setelah mengamati proses pembuatan patung dari bahan berbeda Ananda dapat menentukan alat-alat dan teknik pembuatan patung dengan tepat

B. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 3

Menganalisis Karakter Bahan Pembuatan Patung

Dalam seni patung bahan merupakan media ekspresi dalam penciptaan seni patung. Bahan merupakan dasar dari sebuah karya yang belum terproses atau terolah untuk menjadi sebuah barang jadi. Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni. Bahan dalam pembuatan patung meliputi banyak hal mulai dari kayu, logam, batu, tanah, karet, plastik, *fiber*, *gypsum*, dan lain sebagainya. Setiap bahan memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dalam penggunaannya yang berperan dalam menghasilkan karya seni berkualitas tinggi. Seperti pendapat Bastomi (2003:92) bahwa setiap bahan memiliki sifat khusus yang menjadi karakteristiknya. Karakteristik bahan ditentukan oleh beberapa aspek di antaranya: (1) Keindahan yang terkandung di dalam bahan. Setiap bahan memiliki keindahan tersendiri terutama pada warna. Warna asli yang ada dalam bahan banyak mempengaruhi keindahan hasil karya seni. (2) Tekstur atau kesan permukaan bahan. Tekstur itu sendiri dapat ditentukan oleh warna. Deretan warna bergelombang dapat memberi kesan permukaan yang tidak rata, sedangkan warna. Dalam persiapan pembuatan patung ada hal yang harus dipahami oleh calon pematung yakni pengetahuan akan bahan. Pengetahuan akan bahan sangat penting karena setiap bahan memiliki sifat dan karakter tertentu yang akan mempengaruhi hasil akhir karya patung yang dibuat. Bahan untuk membuat patung adalah:

- a. **Bahan lunak:** Bahan lunak adalah bahan yang empuk dan mudah dibentuk misalnya tanah liat, lilin, plastisin dan sabun. Bahan tanah liat mudah didapat namun tidaksembarang tanah liat baik mutunya untuk dibuat patung. Tanah liat yang baik untuk mematung harus memenuhi persyaratan antara lain bersih dari kerikil, dari rumput, dari akar dan benda lainnya, selain itu daya susut tanah tidak lebih dari 10% sehingga ketika patung yang di buat sudah kering maka tidak akan pecah atau hancur.Keadaan tanah liat yang plastis sehingga mudah dibentuk, jadi tidak terlalu keras maupun tidak terlalu lembek. Untuk bahan plastisin dapat dibeli di toko. Bahan sabun juga mudah didapatkan di toko toko, namun ukuran sabun yang ada dipasaran sangat kecil sehingga Ananda kesulitan apabila akan membuat patung ukuran besar dari bahan sabun.
- b. **Bahan sedang:** Bahan sedang artinya bahan tersebut tidak terlalu lunak dan tidak terlalu keras, contohnya adalah kayu Waru, kayu Mahoni, kayu Randu, kayu Sengon.
- c. **Bahan keras:** Bahan keras terdiri bahan kayu dan batu. Untuk bahan dari kayu yang sifatnya keras contohnya: kayu Jati, kayu Sonokeling, kayu Ulin, sedang bahan dari batu contohnya: batu Padas, batu Granit,batu Pualam, batu Andesit.
- d. **Bahan cor:** Bahan cor yang dipakai adalah semen, pasir, gypsum, logam, perak, dan fiber.
- e. **Bahan limbah:** barang bekas, dan daur ulang, bahan-bahan tersebut dapat dipakai membuat seni patung dengan cara dirakit dengan membentuk obyek yang diinginkan. Contohnya, koran bekas, jerami, besi, potongan kayu dan lain-lain.



Gambar 3A



Gambar 3B



Gambar 3C



Gambar 3D

Perhatikan gambar 3A – 3D dengan seksama, setelah kalian selesai mencermati patung tersebut lengkapilah kolom di bawah ini!

No. Gambar	Bahan untuk membuat patung	Karakter dari bahan
Gambar 3A		
Gambar 3B		
Gambar 3C		
Gambar 3D		

Aktivitas 4

Menentukan Alat-alat dan Teknik Pembuatan Patung

Peralatan yang diperlukan untuk membuat patung sangat bergantung pada bahan dan teknik yang akan digunakan. Alat-alat yang biasa digunakan pada pembuatan patung dapat dicermati sebagai berikut:



Gambar 4A



Gambar 4B



Gambar 4C

Cermatilah Gambar 4. Dari ketiga patung tersebut terbuat dari bahan yang berbeda, alat yang berbeda dan teknik pembuatan yang berbeda. Setelah selesai mencermati, lengkapi kolom di bawah ini.

No. Gambar	Bahan untuk membuat patung	Alat untuk membuat patung	Teknik yang dipilih
Gambar 4A			
Gambar 4B			
Gambar 4C			

Berikut beberapa alat yang biasa digunakan pada proses pembuatan patung:

1. **Pahat.** Digunakan untuk bahan sedang atau keras untuk memahat atau mengurangi bahan keras sehingga membentuk objek yang yang diinginkan. Pahat terbuat dari logam keras yang tajam, tersedia dalam berbagai mata pisau, digunakan dengan cara memalu pahat pada bahan patung.

2. **Palu.** Palu digunakan untuk memukul pahat.



Alat pahat dan palu kayu untuk membuat patung

3. **Bursir** adalah semacam pisau/alat sudip untuk mengukir bahan lunak. Biasanya bursir terbuat dari kayu atau memiliki mata logam yang tumpul. Ada juga bursir yang bermatakan kawat, untuk memudahkan pembentukan bahan lunak.



Alat bursir untuk membuat seni patung dari bahan lunak

4. **Alat Las.** Sudah jelas untuk membentuk logam secara langsung (tanpa mencairkannya) diperlukan alat las agar dapat menyusun logam sesuai dengan keinginan Ananda.



5. **Meja Putar.** Berupa meja bundar yang dapat berputar ke segala arah. Fungsinya untuk lebih mudah melihat dan mengontrol bentuk patung dari berbagai arah tanpa harus bergerak mengitari patung.



6. **Tang.** Ketika membuat patung yang memerlukan rangka kawat, maka alat ini sangat dibutuhkan untuk membengkokkan dan meluruskan kawat sesuai dengan rancangan yang diinginkan



Teknik Pembuatan Patung

1. Teknik Pahat, merupakan teknik untuk mengurangi bahan menggunakan alat pahat dan palu terhadap bahan patung yang diolah.
2. Teknik Membentuk adalah teknik yang membentuk bahan lunak dengan mengurangi bahan menggunakan alat butsir dan menambahkan bahan jika diperlukan. Butsir biasa digunakan untuk mengolah bahan lunak seperti tanah liat, lilin, plastisin.
3. Teknik Las, yaitu membuat karya patung dengan cara menggabungkan bahan ke bahan yang lain untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Teknik las digunakan untuk menggabungkan bahan logam dan merakitnya menjadi bentuk tertentu.
4. Teknik Cor, membuat karya seni dengan membuat cetakannya terlebih dahulu, lalu bahan adonan cor dituangkan ke dalam cetakan, sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan (sesuai dengan bentuk cetakan).
5. Teknik Cetak, seperti teknik cor, cetakan dibuat terlebih dahulu, namun bahan tidak harus dicor atau dituangkan, bahan lunak atau sedang dapat langsung dijepit menggunakan cetakan Bivalve yang memiliki dua sisi simetris seperti kerang.

C. Latihan

1. Mengapa tanah liat harus memenuhi syarat tertentu untuk dapat digunakan membuat patung?
.....
.....
2. Mengapa patung Soekarno Hatta yang difungsikan untuk monumen dipilih dari bahan logam? Jelaskan menurut pendapatmu.
.....
.....
3. Jelaskan dua hal yang dapat menentukan karakteristik bahan pembuatan patung!
.....
.....
4. Sebutkan tiga bahan lunak yang biasa dipakai untuk membuat patung, jelaskan karakter ketiga bahan tersebut!
.....
.....

D. Rangkuman

Dalam proses pembuatan karya seni patung dibutuhkan beberapa jenis bahan untuk menghasilkan sebuah produk yang punya nilai estetika tinggi. Berikut bahan-bahan yang dipakai untuk membuat seni patung: *Bahan lunak* merupakan bahan yang empuk dan mudah dibentuk. Contohnya, tanah liat, lilin, sabun, dan plastisin. Bahan sedang adalah bahan yang kadar kelembutannya tidak lunak dan keras. Pada bahan tersebut biasanya dipakai teknik pahat menggunakan kayu, contohnya kayu randu, sengon, dan mahoni. *Bahan keras* merupakan bahan yang bentuk dan meterialnya keras. Contohnya, kayu jati, kayu ulin, dan batu pualam. *Bahan cor* yang dipakai adalah semen, pasir gypsum, logam, perak, dan fiber. *Bahan limbah*, barang bekas, dan daur ulang Bahan-bahan tersebut dapat dipakai membuat seni patung dengan cara dirakit dengan membentuk obyek yang diinginkan. Contohnya, koran bekas, jerami, besi.

Tanah liat yang baik untuk mematung harus memenuhi persyaratan antara lain bersih dari kerikil, dari rumput, dari akar dan benda lainnya, selain itu daya susut tanah tidak lebih dari 10% sehingga ketika patung yang di buat sudah kering maka tidak akan pecah atau hancur.

PEMBELAJARAN 3

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ananda diharapkan dapat:

5. Setelah mengobservasi beberapa patung dari bahan yang berbeda, Ananda dapat menyusun prosedur pembuatan patung dengan benar.
6. Setelah mengobservasi beberapa patung dari bahan yang berbeda, Ananda dapat menyusun konsep pembuatan patung dengan benar.

B. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 5

Menyusun Prosedur Pembuatan Patung

Setelah Ananda mengetahui tentang bahan, alat, teknik dan fungsi patung selanjutnya Ananda akan menyusun prosedur pembuatan patung. Ketika Ananda mencermati patung yang tercipta dari berbagai bahan, dengan berbagai teknik dan juga berbeda-beda fungsinya Ananda akan menemukan dengan apa yang Ananda sebut unsur-unsur patung. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting ketika Ananda merencanakan pembuatan patung. Pemahaman terhadap unsur-unsur patung dari patung yang Ananda cermati akan dapat mengantarkan Ananda dalam memahami unsur-unsur patung sebagai awal pengetahuan tentang dasar-dasar mematung.

Patung adalah sebuah karya seni rupa yang merupakan wujud organisasi dari unsur-unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa tersebut diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga terciptalah sebuah bentuk yang memiliki makna. Dalam proses pengorganisasiannya, unsur-unsur tersebut ditata dengan memperhatikan aturan-aturan tertentu sehingga diperoleh suatu karya yang bernilai estetis. Asas yang mempedomani bagaimana mengatur, menata unsur-unsur seni rupa dan mengkombinasikan dalam menciptakan bentuk karya seni, sehingga mengandung nilai estetis tinggi atau dapat membangkitkan pengalaman rupa yang menarik. Dalam berkarya seni rupa khususnya seni patung, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Keseimbangan, keseimbangan (*balance*) dalam pembuatan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Keseimbangan ini ada dua macam, yaitu keseimbangan formal dan informal. Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Sedangkan keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris (Kartika, 2004: 60).

Irama, Irama (*rhythm*) merupakan pengaturan unsur-unsur rupa secara berulang dan berkelanjutan, sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang membangkitkan keterpaduan bagian-bagiannya. Irama dalam seni rupa sangat penting karena pengamatan karya seni atau proses berkarya sangat membutuhkan waktu, sehingga perlu mengetahui irama dalam persoalan warna, komposisi, garis maupun lainnya irama dapat diperoleh dengan beberapa cara, yakni (1) *repetitif*, merupakan irama yang diperoleh dengan mengulang unsur, menghasilkan irama total yang sangat tertib, monoton dan menjemukan, sebagai akibat pengaturan unsur-unsur yang sama baik bentuk, ukuran maupun warnanya, (2) *alternatif*, merupakan bentuk irama yang tercipta dengan cara perulangan unsur-unsur rupa secara bergantian, (3) *progresif*, merupakan irama yang diperoleh dengan menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat, dan yang ke (4) *flowing*, merupakan irama yang mengalir terjadi karena pengaturan garis- garis berombak, berkelok, dan mengalir berkesinambungan.

Dominasi, penonjolan mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni yang dipandang lebih penting daripada hal-hal yang lain. Penonjolan atau penekanan dilakukan dengan cara memberi intensitas, pemakaian warna kontras, dan ukuran yang berlawanan. Dengan adanya dominasi, unsur-unsur tidak akan tampil seragam, setara atau sama kuat melainkan justru memperkuat kesatuan dan kesatuan bentuk. Dominasi merupakan upaya untuk menonjolkan inti seni atau puncak seni, sehingga dominasi pada suatu karya seni sangat dibutuhkan karena akan menjadikan karya menarik dan menjadi pusat perhatian. Karya yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada beberapa cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dicapai dengan melalui perulangan ukuran dan kontras antara tekstur, nada, warna, garis, ruang, bentuk.

Kesebandingan, merupakan pengaturan hubungan antara bagian yang satu terhadap bagian keseluruhan. Pengaturan bagian yang dimaksud bertalian dengan ukuran, yaitu besar kecilnya bagian, luas sempitnya bagian, panjang pendeknya bagian, atau tinggi rendahnya bagian. Tujuan pengaturan kesebandingan adalah agar dicapai kesesuaian dan keseimbangan, sehingga diperoleh kesatuan yang maksimal. Kesebandingan juga menjadi prinsip desain yang mengatur hubungan ukuran unsur dengan keseluruhan agar tercapai kesesuaian.

Kesatuan, kesatuan (*unity*) merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar. Nilai kesatuan dalam suatu bentuk bukan ditentukan oleh jumlah bagian-bagiannya. Kesatuan diperoleh dengan terpenuhinya prinsip-prinsip yang lain, maka kesatuan merupakan prinsip-prinsip yang paling berperan dan menentukan. Kesatuan bukan sekedar kuantitas bagian, melainkan menunjuk pada kualitas bagian-bagian. Dengan kata lain, dalam kesatuan terdapat pertalian yang erat antar unsur-unsurnya sehingga tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain, serta tidak perlu ada penambahan lagi maupun yang dapat dikurangkan dari padanya.

Dari paparan di atas, pada dasarnya merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai suatu karya yang baik khususnya dalam pengorganisasian setiap unsur sehingga membentuk perpaduan yang menarik.

Karya seni dapat dikatakan memiliki nilai estetis apabila dalam penciptaannya dapat dilihat dari bagaimana cara mendesain. Adapun desain yang baik adalah desain yang dibuat sesuai dengan prinsip desain. Ada delapan unsur desain yang perlu diperhatikan oleh para seniman dalam mendesain karya seni, yaitu garis, warna, tekstur, raut, bentuk, ruang, volume, dan gelap terang.

Sedangkan yang perlu diperhatikan dalam mencipta karya adalah mengorganisasikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang terdiri dari: keseimbangan, irama, dominasi, kesebandingan dan kesatuan. Dengan demikian karya seni dapat dikatakan karya yang memiliki nilai keindahan, apabila seniman sudah menerapkan unsur-unsur seni dengan pengaturan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut.

Aktivitas 6

Menyusun Konsep Pembuatan Patung

Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan. Konsep patung adalah gambaran awal tentang sesuatu yang juga disebut teori awal yang mendasari suatu kegiatan (aktivitas) yakni berkarya seni patung. Setiap orang memiliki konsep pembuatan patung yang berbeda. Terciptanya karya seni patung melalui beberapa tahapanya yang tidak dapat terpisahkan. Tahapan tahapan itu adalah sebagai berikut:

- a. **Proses aktivitas jiwa penciptaan patung** yang berada pada tahap proses pembentukan ide berasal dari penangkapan perasaan terhadap alam (sebagai obyek) yang berinteraksi dengan pertimbangan cita rasa dan rasa seni seseorang. Hal ini memunculkan ide seseorang untuk diekspresikan ke dalam karya seni.

- b. **Proses ekspresi penciptaan patung/proses penuangan ide penciptaan patung.** Penuangan ide ke dalam wujud karya seni patung memuat tentang kreativitas masing masing. Oleh karena itu konsep berkarya seni patung sangat baku dan merupakan penentu terciptanya karya seni patung yang indah.

Proses Penciptaan Karya Seni Patung

Tujuan penciptaan karya seni patung memang bermacam-macam, antara lain hanya untuk mempresentasikan keindahan semata, ada yang merupakan curahan perasaan haru, dan tak kurang pula terdorong oleh keinginan untuk mencukupi ekonomi. Penciptaan suatu karya seni patung harus melalui proses untuk menghasilkan sebuah karya seni patung yang indah. Proses adalah suatu runtutan perubahan atau perkembangan sesuatu, proses secara runtut dan berkesinambungan berupa tahapan-tahapan dengan adanya pengaruh dari lingkungan, sehingga karya seni patung dapat diciptakan oleh seniman dan menghasilkan karya seni yang indah. Proses penciptaan suatu karya seni patung juga melalui runtutan kegiatan sebagai berikut

Tahap awal, tahapan awal ini berupa upaya penemuan gagasan atau mencari sumber gagasan. Dalam tahapan ini juga dapat dikatakan sebagai tahapan mencari inspirasi atau ilham yang terdapat pada lingkungan alam. Mencari inspirasi adalah upaya seniman untuk mendapatkan ide-ide baru. Dorongan yang kuat diperlukan oleh seniman dalam menciptakan karya seni.

Tahap menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal. Dalam tahap menyempurnakan ini artinya mengembangkan menjadi gambaran pravisual yang nantinya dimungkinkan untuk diberi bentuk atau wujud nyata. Jadi gagasan yang muncul pada tahapan awal, pada tahapan ini masih harus diperbaiki menjadi gagasan yang sempurna, sehingga nantinya pada proses pembentukan sebuah karya seni dapat dengan mudah divisualisasikan yang berupa rancangan atau desain.

Tahap visualisasi ke dalam medium, di dalam proses mencipta, medium memang harus digunakan jika Ananda ingin menuntaskan sampai pada tahapan akhir. Medium ini sendiri berperan sebagai sarana bagi seniman untuk mengekspresikan gagasannya. Seniman dalam mewujudkan sebuah karya seni dari tahapan awal sampai tahapan visualisasi seniman lebih berperan aktif dan kreatif dalam mencari inspirasi, penyempurnaan gagasan, dan sampai visualisasi ke dalam medium. Penuangan konsep atau bentuk desain ke dalam medium, mempermudah seniman dalam membuat dan menghasilkan sebuah karya seni. Pemilihan medium juga harus diperhatikan dengan baik, karena medium sangat berpengaruh dalam proses penciptaan.

C. Latihan

1. Mengapa dalam membuat karya patung Ananda harus mengikuti tahapan tahapan sesuai bahan dan teknik yang Ananda pilih?

.....

.....

.....

2. Mengapa pemilihan medium dalam mencipta patung harus tepat. Jelaskan menurut pendapatmu!

.....

.....

.....

3. Jelaskan prinsip kesebandingan dalam proses pembuatan patung!

.....

.....

.....

4. Jelaskan prinsip kesatuan dalam proses pembuatan patung!

.....

.....

.....

D. Rangkuman

Seni patung adalah karya seni rupa tiga dimensi yang diciptakan dengan membentuk bahan bervolume yang dapat berupa bahan lunak, sedang dan keras dengan cara subtraktif yang berarti mengurangi bahan seperti dipahat dan dipotong atau dengan cara aditif yang menambahkan bahan seperti mengecor dan mencetak. Berbagai teknik dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung sangat bergantung pada bahan yang digunakan untuk membuatnya. Misal alat pahat digunakan untuk teknik memahat dari bahan yang sedang atau keras seperti batu dan kayu.

Terciptanya karya seni patung melalui beberapa tahapanya yang tidak dapat terpisahkan yakni sebagai berikut:

- a. Proses aktivitas jiwa penciptaan patung yang berada pada tahap proses pembentukan ide berasal dari penangkapan perasaan terhadap alam (sebagai obyek) yang berinteraksi dengan pertimbangan cita rasa dan rasa seni seseorang. Hal ini memunculkan ide seseorang untuk diekspresikan ke dalam karya seni.
- b. Proses ekspresi penciptaan patung atau proses penuangan ide penciptaan patung. Penuangan ide ke dalam wujud karya seni patung memuat tentang kreativitas masing-masing orang. Oleh karena itu konsep berkarya seni patung sangat baku dan merupakan penentu terciptanya karya seni patung yang indah.

PEMBELAJARAN 4

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ananda diharapkan dapat:

7. Setelah mencermati proses pembuatan Patung Ananda dapat membuat patung dari bahan lunak dengan benar

B. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 7

Mencermati langkah-langkah pembuatan patung dari bahan lunak.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembuatan patung dengan menggunakan bahan lunak. Dalam hal ini bahan lunak yang digunakan ialah tanah liat.

1. Membentuk secara garis besar kerangka badan Badak



2. Membuat badan Badak



3. Membentuk kaki dan kepala Badak



4. Membentuk bagian telinga Badak



5. Membentuk cula Badak



6. Membuat detail badan Badak



7. Membuat detil kepala Badak



8. Membuat bibir badak



9. Mempertegas detil badan, kepala, leher



10. Mempertegas bentuk kaki dan kuku



D. Latihan

Setelah mencermati gambar langkah pembuatan patung dari bahan lunak. Untuk selanjutnya silahkan Ananda membuat patung dari bahan lunak dari bahan tanah liat yang sudah dipersiapkan. Obyek patung pilih satu binatang berkaki empat (kucing, kerbau, sapi). Langkah kerja silahkan menyesuaikan seperti gambar yang telah Ananda cermati.

E. Rangkuman

Dalam hal pemilihan bahan untuk pembuatan patung harus tepat karena ketepatan dalam memilih bahan akan ikut jadi penentu hasil akhir karya patung.

REFLEKSI

Setelah Ananda melaksanakan kegiatan pembelajaran isilah kolom berikut sesuai dengan pendapat Ananda

Nama :
Kelas :
Tahun Pelajaran :
Semester :
Tanggal Pelaksanaan :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha untuk dapat belajar dengan sungguh sungguh Pada mata pelajaran seni budaya seni rupa tentang prinsip prinsip berkarya seni patung.		
2	Saya mengerti dan memahami tahap tahap pembuatan patung.		
3	Saya akan selalu bertanya apabila ada hal yang belum bisa saya pahami tentang hal yang sedang dibelajarkan.		
4	Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu tugas yang diberikan oleh guru.		
5	Saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana tenang dalam WA group kelas.		

EVALUASI

A. Pilihlah satu jawaban benar dengan memberi tanda silang pada huruf A, B, C atau D

1. Karya seni rupa tiga dimensi yang merupakan tiruan bentuk manusia, hewan, tumbuhan dan alam benda proses pembuatannya dengan cara menambah atau mengurangi bahan disebut
 - a. Patung
 - b. Lukisan
 - c. Grafis
 - d. Kolase
2. Apabila Ananda akan membuat patung dengan bahan lunak maka teknik yang paling tepat adalah
 - a. Membentuk
 - b. Memahat
 - c. Mengelas
 - d. Konstruksi
3. Proses pembuatan patung dengan memilih bahan dari batu maka teknik yang paling tepat adalah
 - a. Memahat
 - b. Membentuk
 - c. Mencetak
 - d. Mengelas
4. Di bawah ini adalah alat-alat yang dipakai untuk membuat patung dengan teknik pahat kecuali
 - a. Sudip
 - b. Palu
 - c. Pahat
 - d. Gergaji
5. Patung Soekarno Hatta adalah patung yang dibuat untuk mengenang jasa beliau sebagai proklamator sehingga patung tersebut berfungsi untuk
 - a. Pendidikan
 - b. Monumen
 - c. Seni
 - d. Arsitektur

6. Patung Soekarno Hatta dibuat dari bahan yang tidak mudah rusak yakni
 - a. Batu
 - b. Perunggu
 - c. Kuningan
 - d. Perak
7. Tokoh pematung Indonesia yang membuat patung Soekarno Hatta adalah
 - a. Sapto hudoyo
 - b. Sunarto
 - c. Edi Sunarso
 - d. Nyoman Nuarta
8. Patung tujuh pahlawan Revolusi yang dibuat di Lubang Buaya diciptakan oleh pematung
 - a. Nyoman Nuarta
 - b. Edi Sunarso
 - c. Sapto Hudoyo
 - d. GM Sidharta
9. Patung yang diciptakan untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar sehingga diminati untuk dibeli adalah fungsi patung
 - a. Seni
 - b. Kerajinan
 - c. Religi
 - d. Dekorasi
10. Bahan patung seperti di bawah ini termasuk bahan sedang yakni kayu
 - a. Jati
 - b. Waru
 - c. Ulin
 - d. Sonokeling
11. Patung yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan estetika dan menjadi sangat eksperimental yakni patung untuk fungsi
 - a. Dekorasi
 - b. Pendidikan
 - c. Seni
 - d. Arsitektur

12. Membuat karya patung dengan teknik membentuk bisa menggunakan bahan seperti di bawah ini
- Kayu
 - Batu
 - Tanah liat
 - Semen
13. Bahan dari besi bisa dibuat patung dengan proses
- Dibentuk
 - Dipahat
 - Disambung dengan las
 - Dirangkai
14. Patung yang dibuat untuk misi penyelamatan lingkungan dan dunia adalah patung
- Monalisa
 - Pangeran Diponegoro
 - Liberty
 - Garuda Wisnu Kencana
15. Patung Garuda Wisnu Kencana merupakan salah satu patung terbesar di dunia mengalahkan patung Liberty, patung ini dibuat dari
- Perunggu dan besi
 - Besi baja dan kuningan
 - Semen dan pasir
 - Tembaga dan kuningan
16. Patung Garuda Wisnu Kencana dibuat oleh pematung besar dunia yang berasal dari Indonesia yakni
- Sapto Hudoyo
 - GM Sidharta
 - Nyoman Gunarsa
 - Nyoman Nuarta
17. Proses pembuatan patung dengan teknik cetak maka bahan yang bisa digunakan adalah
- Tembaga
 - Besi
 - Bubur kertas
 - Gips

18. Patung yang dibuat untuk mendukung konstruksi bangunan dan memiliki nilai estetika
- Religi
 - Dekorasi
 - Seni
 - Arsitektur
19. Alat yang dipakai untuk menguatkan ikatan pada proses merangkai patung adalah
- Grenda
 - Palu
 - Tang
 - Sudip
20. Keseimbangan yang ada pada dua sisi yang berlawanan dari satu poros disebut keseimbangan
- Semu
 - Informal
 - Formal
 - Nyata
21. Keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan/kontras dan selalu asimetris disebut keseimbangan
- Formal
 - Asimetris
 - Informal
 - Semu
22. Lilin merupakan salah satu bahan untuk membuat patung dengan teknik
- Merangkai
 - Memahat
 - Mengelas
 - Membentuk
23. Proses pembuatan patung dengan mengurangi bahan caranya dipahat atau dipotong disebut
- Aditif
 - Konstruktif
 - Bagian tepi dari bunga
 - Substraktif

24. Sedang proses pembuatan patung dengan cara menambahkan bahan disebut teknik
- Substraktif
 - Deformatif
 - Aditif
 - Konstruktif

25. Patung yang dibuat dengan tidak menirukan bentuk manusia, hewan, tumbuhan disebut patung
- Primitif
 - Dekoratif
 - Non figuratif
 - Figuratif

26. Patung yang dibuat dengan menirukan bentuk manusia, binatang dan tumbuhan dan nyata dalam perwujudannya disebut patung
- Figuratif
 - Non figuratif
 - Dekoratif
 - Konstruktif

27. Patung Dewi Kwan Im seperti gambar di bawah ini dibangun di Pematangsiantar dan ditujukan untuk sarana



- Religi
- Seni
- Dekorasi
- Arsitektur

28. Bahan pembuatan patung ini didatangkan langsung dari negeri Tiongkok yakni
- Batu
 - Kuningan
 - Tembaga
 - Fiberglass

29. Meja putar adalah salah satu alat untuk membuat patung dengan bahan

- a. Keras
- b. Lunak
- c. Sedang
- d. Cair

30. Di bawah ini adalah salah satu alat untuk membuat patung dengan teknik

- a. Mencetak
- b. Las
- c. Membentuk
- d. Membutsir



B. Jawablah pertanyaan ini dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan patung!

.....

.....

2. Jelaskan fungsi monumen patung!

.....

.....

3. Jelaskan fungsi religius patung!

.....

.....

4. Jelaskan fungsi kerajinan patung!

.....

.....

5. Sebutkan bahan lunak untuk membuat patung!

.....

.....

6. Sebutkan bahan sedang membuat patung!

.....

.....

7. Sebutkan bahan keras membuat patung!

.....

.....

8. Jelaskan teknik membentuk dalam pembuatan patung!

.....

.....

9. Jelaskan teknik memahat dalam pembuatan patung!

.....

.....

10. Mengapa dalam pembuatan patung pemilihan bahan harus tepat!

.....

.....

**RUBRIK PENILAIAN/KUNCI JAWABAN/PEDOMAN
PENSKORAN/PEMBAHASAN JAWABAN**

KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA

1	A		11	C		21	C
2	A		12	C		22	D
3	A		13	C		23	D
4	A		14	D		24	C
5	C		15	D		25	C
6	B		16	D		26	A
7	B		17	D		27	A
8	B		18	D		28	A
9	B		19	C		29	B
10	B		20	C		30	B

KUNCI JAWABAN URAIAN

1. Patung adalah karya seni rupa tiga dimensi yang merupakan tiruan bentuk manusia, hewan, tumbuhan, alam benda dengan proses pembuatannya menambah atau mengurangi bahan.
2. Patung yang dibuat untuk mengenang tokoh atau kelompok tertentu misalnya pahlawan atau mengenang peristiwa bersejarah.
3. Patung yang dibuat untuk sarana peribadatan.
4. Patung yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga patung tersebut diminati untuk dibeli.
5. Bahan lunak: tanah liat, plastisin, sabun, lilin.
6. Bahan sedang: kayu Waru, kayu Randu, kayu Mahoni.
7. Bahan keras: kayu Jati, kayu Sonokeling, kayu Nangka.
8. Membentuk: proses membuat patung dengan bahan lunak caranya dengan mengurangi, menambah bahan untuk mencapai bentuk yang diinginkan.
9. Memahat: proses membuat patung dengan mengurangi bahan dengan cara dipahat.
10. Karena ketepatan pemilihan bahan akan mempengaruhi hasil akhir patung.

PEDOMAN PENSKORAN

1. Untuk soal pilihan ganda satu jawaban benar mendapat poin 1, jadi jumlah A 30 poin.
2. Untuk soal uraian satu jawaban benar mendapat poin 2 jadi jumlah B adalah 20 poin.

Score	Nilai
50	100,0
49	98
48	96
47	94
46	92
45	90
44	88
43	86
42	84
41	82
40	80
39	78
38	76
37	74
36	72
35	70
34	68
33	66
32	64
31	62
30	60
29	58
28	56
27	54
26	52

Score	Nilai
25	50
24	48
23	46
22	44
21	42
20	40
19	38
18	36
17	34
16	32
15	30
14	28
13	26
12	24
11	22
10	20
9	18
8	16
7	14
6	12
5	10
4	0,8
3	0,6
2	0,4
1	0,2

GLOSARIUM

Abstrak	: Tidak nyata, bentuknya tidak ada di alam nyata
Asimetris	: Komposisi bentuk yang tidak seimbang; susunan bentuk yang bagian kiri dan kanan tidak sama, atau bagian atas dan bawah
Butsir	: Alat untuk membuat patung dari bahan lunak
Cor	: Salah satu teknik pembuatan patung dengan menggunakan alat cetak yang diisi dengan bahan cair yang dituangkan.
Modeling	: Salah satu teknik pembuatan patung dari bahan lunak, bahan tersebut dibentuk secara manual (menggunakan jari tangan) dengan cara memijit (menambah, mengurangi, membentuk).
Pahat	: Alat yang digunakan untuk membuat patung dari bahan keras seperti logam, batu, atau kayu.
Plastisin	: Bahan sintetis yang bersifat lunak, semacam malam, dipakai untuk membuat bentuk-bentuk tiga dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Budiman.1998. *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact.
- Hartoko, Dick. 1997. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jui, L Julius, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang, IKIP Semarang.
- Sugihartono. 2013. *Cetak Patung Teknik Tunggal*. Jakarta: Direktur Pembinaan Asia.
- Susanto, Mike. 2006. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

KETERANGAN SUMBER GAMBAR

Nomor Gambar	Sumber
1A	http://marioqqllounge.com/5-patung-keramik-berbentuk-hewan-di-buat-oleh-seorang-wanita/
1B	https://www.google.com/search?q=PATUNG+IKAN+BRONZE&oq=PATUNG+IKAN+BRONZE&aqs=chrome..69i57j33.9240j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8
1C	https://jarhie.com/kerajinan-patung-batu-dari-trowulan-yang-mendunia/
1D	https://tw.bid.yahoo.com/item/%E9%BB%83%E6%A5%8A%E6%9C%A8%E5%AE%A2%E5%BB%B3%E8%A3%9D%E9%A3%BE%E5%AF%A6%E6%9C%A8%E5%B0
2A	https://www.google.com/search?safe=strict&sa=G&hl=id&tbs=simg:CAQSuQIJJwr1tctKc1oarQILELCMPwgaYApeCAMsJoACigeID_18B5Bu8HeYbQ3v8AYQugy6HLp8_1oi6ILswkuC31Lf
2B	https://www.google.com/search?safe=strict&sa=G&hl=id&tbs=simg:CAQSiQEJ8wpPv-YhZ6lafgsQsIynCBpiCmAIAxIozwrUCtAK2gr7HdEKxgr8HdIK0wrcONg42TjZK
2C	https://www.google.com/search?safe=strict&sa=G&hl=id&tbs=simg:CAQSqgIJe4thMDVV_1_1oangILEKjU2AQaAghCDAsQsIynCBphCl8IAxInkxbkHZUW7hWCFYQV4x2IFoMVHMs6
2D	https://www.google.com/search?safe=strict&sa=G&hl=id&q=arch&tbm=isch&source=iu&ictx=1&tbs=simg:CAESrAIJevq9Oz4rGB0aoAILELCMPwgaYQpfCAMSJ88KjRVq
3A	https://pixabay.com/no/photos/statue-stone-white-lion-sculptur-2933609/
3B	https://www.google.com/search?safe=strict&sa=G&hl=in&tbs=simg:CAQStAIJx5xHou7WWpoaqAILELCMPwgaYgpgCAMSKMgWvxnHFskW8xi7GoQPkg6-Fb0Z5ST5LYYuqzqELpQuk
3C	https://www.maxpixels.net/Art-Million-Clay-Sculpture-Khmer-2277431
3D	https://id.carousell.com/p/patung-gajah-kayu-jati-142470506/
4A	https://www.republika.co.id/berita/qd9ab8314/seniman-patung-kesulitan-bahan-baku-tanah-liat
4B	https://www.pinterest.de/pin/694398836286256521/?nic_v2=1aqDe3f0l
4C	http://javaartbrass.blogspot.com/2015_02_08_archive.html